



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010, h.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Krisyantono (2009, h.58) menjelaskan bahwa kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya dan penelitian kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan hal tersebut sangat terbatas.

Sifat penelitian ini sendiri bersifat deskriptif, di mana penelitian ini peneliti mencoba mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai strategi komunikasi Ahok dalam Pilkada DKI Jakarta 2017.

Moleong menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan kata-kata, data dan gambar bukan angka. Selain itu semua yang telah di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap penelitian. (2010, h.4)

Moleong (2007, h.11) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan sifat deskriptif akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran laporan itu sendiri. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video*, dokumen pribadi, catatan atau memo hingga dokumen resmi lainnya.

Menurut Mulyana (2003, h.9) paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma juga bersifat normatif,

menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial yang panjang.

Sesuai dengan topik yang dibahas pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma *post-positivisme*. Salim (2001, h.40) menjelaskan Paradigma ini merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan Positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi suatu hal, yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu secara metodologi pendekatan eksperimental melalui metode *triangulation* yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori. Sesuai dengan topik yang dibahas, peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*.

Peneliti memilih paradigma *post-positivisme* karena peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan pengembangan pemahaman menggunakan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan implementasi pemasaran politik Ahok selama kampanye pilgub DKI 2017 .

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif mempunyai beberapa metode yang dapat digunakan. Mengacu pada topik yang peneliti bahas, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Bogdan dan Biklen, 1982, h.45)

Noor (2010, h.32) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

Stake (2005, h.407) menyatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukannya penelitian studi kasus, oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Untuk itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus, seperti sifat alamiah kasus, kegiatan, fungsi, kesejarahan, kondisi lingkungan fisik kasus, dan berbagai hal lain yang berkaitan dan mempengaruhi kasus harus diteliti, agar tujuan untuk menjelaskan dan memahami keberadaan kasus tersebut dapat tercapai secara menyeluruh dan komprehensif.

Stake mengidentifikasi adanya 3 (tiga) tipe studi kasus. Yang pertama disebut studi kasus intrinsik, yaitu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus, sebuah kasus yang membuat kita tertarik untuk menelitinya. Studi kasus yang kedua disebut studi kasus instrumental (*instrumental case study*), adalah studi kasus untuk menyempurnakan teori yang telah ada. Studi kasus ketiga adalah studi kasus kolektif (*collective case study*), kajian atas sejumlah kasus yang serupa atau saling berbeda secara bersama-sama untuk mempelajari sesuatu gejala, populasi, atau kondisi umum. Pada dasarnya ini adalah studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup sejumlah kasus. Kasus-kasus itu dipilih atas dasar keyakinan bahwa pemahaman atas mereka akan membawa peneliti kepada pemahaman, atau bahkan penteroran, yang lebih baik tentang sejumlah besar kasus lainnya (Stake, 1994 & 2000, h.3).

Yin (2011, h.1) mengatakan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.

Dengan paradigma postpositivistik yang peneliti gunakan, maka studi kasus Stake dengan tipe studi kasus instrinsiklah yang peneliti pilih. Alasan digunakannya tipe ini adalah demi mendapatkan pemahaman lebih baik dari kasus yang khusus. Juga, karena keunikan implementasi marketing politik Ahok selama kampanye Pilgub DKI 2017 menarik perhatian.

Alasan digunakannya metode studi kasus Stake adalah keunikan dan kekhasan dari kasus ini, di mana kasus ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi marketing politik yang dijalankan Ahok.

### **3.3 Key Informan Dan Informan**

Informan kunci adalah orang yang dimintai informasinya untuk melakukan *cross-check* data sesuai dengan masalah penelitian. Penetapan subjek penelitian harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu mereka yang relatif faham mengenai masalah dan penelitian yang akan dilakukan, mereka yang mengerti tentang situasi sosial yang menjadi lokasi penelitian, mereka yang tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan atasan. mereka yang mau berbagi informasi, ilmu, dan pengetahuan, mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan dan mereka orang yang kredibel, *acceptable*, dan dipercaya (Suprayogo, 2001, h.91)

#### **3.3.1 Key Informan**

##### **Abdul Khalid, Staff Tim Sukses Kampanye Ahok Untuk Pilgub DKI 2017**

Abdul Khalid dipilih karena kredibilitas yang dimilikinya sebagai tim sukses kampanye Ahok untuk pilgub DKI 2017. Beliau juga ikut di dalam kegiatan tim sukses Ahok untuk pilgub 2017 serta memberikan masukan kepada Ahok selama masa kampanye. Dengan seperti itu, maka beliau adalah orang yang bisa memberikan informasi mengenai masalah penelitian yang akan di teliti.

Peneliti memilih beliau sebagai key informan karena faham mengenai masalah yang peneliti teliti. Dengan keterbatasan peneliti untuk mendapatkan *key informan* dengan jabatan yang lebih tinggi, informasi dan kredibilitas beliau sebagai staff tim sukses dapat membantu peneliti untuk

mendapatkan informasi mengenai penelitian ini. Beliau merupakan salah satu sumber data yang rela berbagi informasi dan bertanggung jawab atas informasi yang diberikan.

### **3.3.2 Informan**

#### **Madinah Ismoe, Staff Tim Sukses Kampanye Rumah Borobudur Untuk Pilgub DKI 2017**

Peneliti pilih karena beliau adalah staff bagian kampanye rumah borobudur Ahok. Beliau juga ikut di dalam kegiatan tim sukses Ahok untuk pilgub 2017 serta membantu kegiatan tim sukses dalam kampanye kali ini.

### **3.3.3 Informan**

#### **Dr. Drs. Emrus Sihombing, M. Si., Pengamat Politik**

Peneliti memilih Emrus Sihombing sebagai informan demi mendapatkan pandangan netral mengenai pembahasan yang peneliti angkat. Dengan adanya pihak netral yang merupakan pengamat politik, peneliti akan mendapatkan jawaban dari pertanyaan diluar tim pemenangan dan membantu penelitian ini.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti akan mengetahui apakah key informan dan informan saling bersinergi atau tidak dalam membantu Ahok saat kampanye demi mendapatkan dukungan. Ditambah dengan informan pengamat politik peneliti emndapatkan pandangan mengenai penelitian ini.



### 3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti akan menggunakan tiga tahapan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi langsung. Peneliti menggunakan tiga instrument pengumpulan data tersebut untuk melengkapi penelitian yang diteliti. Ketiga instrumen tersebut meliputi :

#### 1. Wawancara mendalam (Wawancara Terstruktur Dan Tidak Terstruktur)

Melalui klasifikasi Moleong (2010, h.187) bahwa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari, wawancara pembicaraan informal. Pada wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada wawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Selanjutnya, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Terakhir, Wawancara terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata kata, dan cara penyajiannya sama untuk setiap informan.

#### 2. Studi Dokumen (Dok. Pribadi & Dok. Resmi)

Menurut Nazir (1998, h.112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

Menurut Kosim (1988, h.33) jika diasumsikan dokumen itu merupakan sumber data tertulis, maka terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan tak resmi sumber resmi merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh lembaga/perorangan atas nama lembaga. Ada dua bentuk yaitu sumber resmi formal

dan sumber resmi informal. Sumber tidak resmi, merupakan dokumen yang dibuat/dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Ada dua bentuk yaitu sumber tak resmi formal dan sumber tak resmi informal.

### 3. *Observation Record*

Menurut Arikunto (2006, h.149) dapat disimpulkan bahwa pengertian pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggung jawabkan kevaliditasnya.

Marshall (1995) dalam Sugiyono (2011, h.309) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Peneliti sendiri melakukan observasi secara langsung seperti blusukan Ahok di Jakarta Utara dan juga observasi langsung ke rumah lembang. Peneliti mengamati apa yang dilakukan Ahok, serta kegiatan apa saja yang dikerjakan.

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2010, h.330).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Terdapat lima macam triangulasi menurut Dwidjowinoto (Kriyantono, 2006, h.72-73) :



### 1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

### 2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Maka dari itu, periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

### 3. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadukan atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

### 4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara, karena masing-masing periset memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena, maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah.

### 5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti akan memeriksa kembali kevalidan data wawancara dengan key informan dan informan, lalu membandingkannya dengan studi dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti

### 3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (1996, h.126) analisis data adalah proses menyusun data agar bisa ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkan dalam pol, tema atau kaegori, sebab tanpa kategori atau klarifikasi data tidak akan valid.

Terdapat empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif ini, yaitu pengumpulan data yang merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransgormasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya dalam bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi seperti reduksi data, display data juga merupakan bagian dari analisis. Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi Mukhtar (2013, h.135).

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A